

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI KECAMATAN SANGKULIRANG KABUPATEN KUTAI TIMUR

Ahmad rijal¹

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur dan Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung pada partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur. Jenis penelitian yang dilakukan termasuk deskriptif kualitatif. Fokus utama penelitian yang ditetapkan adalah Partisipasi Fisik : Keikutsertaan tenaga dengan gotong royong, Memberi sumbangan dan Material / materi. Partisipasi Non Fisik : Ide-ide gagasan, Memberikan usulan, Saran-saran dan Kritik-kritik dalam pertemuan. Pembangunan : Jalan / Semenisasi dan Jembatan. serta faktor penghambat dan pendukung dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur, sedangkan sumber data yang diambil dari informen yang kompeten, diantaranya yaitu Camat pada Kecamatan Sangkulirang dan Kasi Pembangunan dan Kensos beberapa tokoh masyarakat yang tugasnya berkaitan dengan masalah penelitian yang diteliti dan masyarakat. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaannya masyarakat dalam bergotong royong di Kecamatan Sangkulirang sudah berjalan dengan baik. Sampai saat ini masih banyak masyarakat yang jarang mau memberikan bantuan untuk pembangunan yang berupa dana, walaupun ada tetapi hanya sedikit, keikutsertaannya masyarakat dalam sumbangan material/materi dalam pembangunan di Kecamatan. Pembangunan jalan atau semenisasi di Kecamatan belum terlaksanakan, dikarenakan anggaran. Masalah yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembangunan dari sumber daya manusianya, kurang sigap tanggapnya mereka terhadap masalah-masalah yang terjadi di sekitar mereka, sehingga pendapat atau usulan yang mereka berikan, hanya ala kadarnya dan kemungkinan besar sangat dipengaruhi tingkat pendidikan masyarakat yang cukup rendah di Kecamatan ini. Faktor pendukungnya bantuan anggaran dari pemerintah provinsi untuk perkembangan wilayah Sangkulirang.

Kata Kunci : *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*

¹ Mahasiswa Semester Akhir pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Email : ahmadrijal09@gmail.com

Latar Belakang

Pada hakekatnya Negara Indonesia merupakan Negara yang *cultural*, Pancasila sebagai dasar riil Negara kita di dalam menjalankan segala kegiatannya, Pembangunan nasional yang tertuang dalam undang-undang dasar 1945 alenia ke empat yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya yang berdasarkan atau berpedoman pada pancasila.

Namun pada hakekatnya pembangunan yang ada di Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur belum berjalan dengan baik, karena kurangnya peran pemerintah Desa dalam menggerakkan masyarakat, untuk mencapai cita-cita dimaksud diperlukan dukungan kerja sama dan partisipasi semua pihak baik pemerintah maupun masyarakatnya sehingga pembangunan berhasil sehingga Pembangunan pada umumnya mempunyai tujuan demi kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan situasi dan kondisi yang memberikan kekuatan, kemampuan masyarakat dalam melaksanakan tahap pembangunan selanjutnya. Bantuan dan bimbingan dari pemerintah merupakan kebijaksanaan agar kegiatan masyarakat lebih meningkat, mantap dan berkesinambungan dalam membangun. diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai timur .*”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi perumusan masalah adalah:

1. Bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai timur ?
2. Faktor Apa Saja Yang Menjadi Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai timur ?

Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilaksanakan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, hal ini dimaksudkan untuk dapat memberikan arah kepada seseorang peneliti dalam pelaksanaan kegiatannya agar dapat menentukan kemana seharusnya berjalan dan berbuat. Adapun tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan Di Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan Di Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur.

Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan, kalau tujuan penelitian dapat tercapai dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat maka minimal penelitian yang dilakukan mempunyai kegunaan yang optimal. Adapun manfaat penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat membandingkan antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
2. Segi praktis diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah dalam hal ini Di Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur.

KERANGKA DASAR TEORI

Teori dan Konsep

Hoy dan Miskel (2001) (dalam Sugiyono, 2005:41) teori adalah seperangkat konsep, asumsi dan generalisasi yang logis berfungsi untuk mengungkapkan, menjelaskan dan memprediksi perilaku yang memiliki keteraturan sebagai stimulan dan panduan untuk mengembangkan pengetahuan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa teori sangat dibutuhkan sebagai pegangan-pegangan pokok secara umum yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini, dan memberikan gambaran kepada penulis bahwa setiap penelitian sosial maupun penelitian ilmiah lainnya harus didasarkan atas teori yang ada.

Pembangunan

Pada hakikatnya pembangunan itu dilaksanakan oleh Pemerintah bersama-sama rakyat dengan tujuan memberikan kemakmuran dan kesejahteraan pada Masyarakat. Pembangunan adalah suatu usaha yang dilakukan, dalam mengadakan perubahan-perubahan atau perkembangan menuju ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Pelaksanaan pembangunan tersebut dilaksanakan bersama-sama oleh Pemerintah dan Masyarakat sesuai dengan pokok-pokok pembangunan, dimana pembangunan harus dapat memberikan perubahan hidup bagi Masyarakat.

Menurut Soekanto (2005:437) “pembangunan sebenarnya merupakan suatu proses perubahan yang direncanakan dan dikehendaki”. Dari pendapat ini dikemukakan bahwa pembangunan dari segi prosesnya perubahan, dimana perubahan tersebut dilakukan oleh masyarakat itu sendiri karena yang menginginkan perubahan itu sendiri adalah masyarakat, sebab didasari oleh adanya kebutuhan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Menurut Siagian dalam Riyadi (2004:4) memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai “suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan Pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.”

Selanjutnya menurut Bachtiar Effendi (2002:2) “pembangunan adalah suatu upaya untuk meningkatkan segenap sumberdaya yang dilakukan secara berencana dan berkelanjutan dengan prinsip daya guna dan hasil guna yang merata dan berkeadilan”.

Pembangunan Fisik

Keikutsertaannya masyarakat dalam bergotong royong di Kecamatan Sangkulirang sudah berjalan dengan baik. Semua masyarakat wajib ikut serta dalam menyumbangkan tenaga dalam kegiatan gotong royong. Kecamatan Sangkulirang sudah cukup terbantu dengan adanya perusahaan-perusahaan yang beroperasi di wilayah Sangkulirang, perusahaan memberi bantuan langsung kepada masyarakat, apa yang dibutuhkan masyarakat, masyarakat meminta, kebanyakan telah dipenuhi perusahaan-perusahaan itu, seperti perbaikan jalan, pembuatan selokan, ini dikarenakan tempat tinggal mereka digunakan sebagai akses masuk ke perusahaan itu. Koentjaraningrat (1947) dalam Bowen (1986) menyatakan bahwa gotong royong merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan tenaga tambahan dalam kegiatan-kegiatan tertentu.

Pembangunan Non Fisik

Partisipasi masyarakat dalam ide gagasan membuka kemungkinan keputusan yang diambil didasarkan pada prioritas dan kemampuan masyarakat. Masyarakat sangat memberikan kontribusi pada upaya pemanfaatan sebaik-baiknya sumber dana yang terbatas. Ide-ide gagasan dari masyarakat sering terjadi dan dilakukan dengan baik. Tanggapan masyarakat merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan wilayah masyarakat mereka itu sendiri. Di mana ide-ide gagasan masyarakat, RT, serta LPM dan instansi-instansi yang berkaitan dengan program pembangunan telah terjadi dalam rapat pertemuan dalam membahas tentang rencana pembangunan yang di ambil di dasarkan pada partisipasi masyarakat melalui ide-ide gagasan yang terkait.

Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan

Partisipasi berasal dari bahasa inggris yaitu “*participation*” adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Menurut Keith Davis, Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.

Partisipasi merupakan buah pikiran baik berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.

Partisipasi menurut Adisasmita (2006:34) “partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan program/proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat”.

Partisipasi Masyarakat menurut Isbandi (2007:27) adalah “keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi dan menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi”.

Kemudian menurut Soeharto (2005:47) “masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki perasaan sama, menyatu sama lain karena mereka saling berbagi identitas, kepentingan-kepentingan yang sama, perasaan memiliki, dan biasanya satu tempat yang sama”.

Tujuan Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dalam proses pembangunan memiliki arti yang dalam, pentingnya partisipasi sebagai salah satu elemen yang menentukan keberhasilan dalam suatu pembangunan. Adapun tujuan partisipasi sesungguhnya adalah untuk memberdayakan masyarakat daerah setempat untuk dapat ikut serta dalam pelaksanaan, pengawasan, pengevaluasian serta turut menikmati hasil dari pembangunan tersebut.

Kecamatan Sangkulirang

Kecamatan Sangkulirang merupakan salah satu kecamatan tertua di Kabupaten Kutai Timur. Sebelum terbentuknya Kabupaten Kutai Timur, Kecamatan Sangkulirang masuk dalam wilayah Kabupaten Kutai. Sejak dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Nunukan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Kutai Timur dan Kota Bontang, maka Kecamatan Sangkulirang masuk dalam Wilayah Kabupaten Kutai Timur.

Definisi Konsepsional

Secara umum penelitian ini agak mudah jelas dipahami agar mendapat gambaran tentang penelitian yang akan diteliti maka yang menjadi definisi konsep dari variabel penelitian berdasarkan judul penulis akan mengemukakan, definisi konsepsional dari penelitian ini sebagai berikut.

Sehubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam tulisan ini yaitu ingin melihat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Di Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur maka dapat diartikan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan Kecamatan adalah keikutsertaan sekelompok orang secara aktif dalam setiap usaha atau kegiatan pembangunan baik dalam rapat-rapat maupun aktif dalam menyumbang dituntut kontribusi dan sumbangan agar dalam suatu proses perubahan yang berlangsung secara terencana dan terus menerus untuk menuju kearah yang lebih baik dari keadaan sebelumnya yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat.

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif menurut Sugiono, (2002:6) “mengatakan bahwa sesuai dengan judul diatas, maka jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian deskriptif, yakni suatu metode dalam meneliti suatu objek, suatu system pemikiran atau suatu kilas peristiwa pada masa sekarang”.

Fokus Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian ini, maka fokus penelitian yakni sebagai berikut:

1. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan.
 - a. Pembangunan Fisik
 - b. Pembangunan Non Fisik
2. Faktor-faktor penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur.

Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini pencarian narasumber dilakukan melalui Teknik *purposive sampling*. Orang yang menjadi *key informan* dalam penggunaan teknik ini adalah Camat Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur, dan informan Tim Pelaksana Staf Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur. Sedangkan untuk informan lainnya dengan menggunakan Teknik *Snowball Sampling* yaitu kepada masyarakat yang penentuan sampel ini dipilih satu atau dua orang masyarakat, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi hasil penelitian ini, penulis memerlukan data sebagai pendukung keseluruhan terhadap penulisan proposal ini dalam mencari dan mengumpulkan data-data tersebut penulis menggunakan teknik - teknik sebagai berikut:

1. *Library Research*, yaitu penulis menggunakan fasilitas perpustakaan untuk mendapatkan teori-teori yang mendukung penulisan proposal ini dengan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penulisan proposal ini.
2. *Field Work Research*, yaitu penulis mengadakan penelitian langsung dilapangan terhadap objek penelitian dimana dalam tahap ini dipergunakan teknik-teknik sebagai berikut :

- a. Observasi;
- b. Wawancara;
- c. Dokumentasi.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Kualitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiono(2005:92) yang terdiri atas empat komponen, yaitu:

1. Pengumpulan data adalah data pertama dan masih bersifat mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.
2. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan penulis lapangan. Tahap ini merupakan tahapan analisis data yang mempertajam atau memusatkan perhatian peneliti.
3. Penyajian data merupakan penyusunan informasi secara tersusun yang memungkinkan memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pengambilan data ini membantu untuk mengetahui dan memahami peristiwa yang terjadi.
4. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi Kesimpulan adalah langkah terakhir yang mempunyai makna data yang telah disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan, Pola-pola penjelasan secara logis dan rasional, konfigurasi yang memungkinkan diprediksi hubungan sebab akibat melalui hukum-hukum empiris.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum lokasi Penelitian

Kecamatan Sangkulirang merupakan salah satu kecamatan tertua di Kabupaten Kutai Timur. Sebelum terbentuknya Kabupaten Kutai Timur, Kecamatan Sangkulirang masuk dalam wilayah Kabupaten Kutai. Sejak dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Nunukan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Kutai Timur dan Kota Bontang, maka Kecamatan Sangkulirang masuk dalam Wilayah Kabupaten Kutai Timur.

Letak Geografis

Secara geografis Kecamatan Sangkulirang terletak pada titik 1° 42'07" - 0° 47'45" Lintang Utara dan 117° 14'02" - 118° 12'0" Bujur Timur. Sedangkan secara administrasi Kecamatan Sangkulirang berbatasan langsung dengan : Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Kecamatan Karang, Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Kecamatan Kaliorang, Sebelah Timur berbatasan langsung dengan Kecamatan Sandaran dan Selat Makasar, Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Koubun.

Hasil Penelitian

Berikut ini penulis akan membahas hasil-hasil penelitian mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur, yang penulis peroleh dari lapangan melalui wawancara maupun dokumentasi

Dalam pengumpulan data penulis memperoleh data primer melalui wawancara dengan Camat sebagai *key informan* dan sedangkan yang menjadi *informan berkaitan* adalah Staf Kecamatan , sedangkan data sekunder diperoleh melalui beberapa sumber informasi antara lain seperti arsip-arsip dokumen yang ada kaitanya dengan permasalahan yang diteliti diantara dari segala aspek yang berkaitan dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur. sesuai dengan fokus penelitian yaitu :

Pembangunan Fisik

Keikutsertaan tenaga dengan gotong royong

Keikutsertaannya masyarakat dalam bergotong royong di Kecamatan Sangkulirang sudah berjalan dengan baik. Semua masyarakat wajib ikut serta dalam menyumbangkan tenaga dalam kegiatan gotong royong. Kecamatan Sangkulirang sudah cukup terbantu dengan adanya perusahaan-perusahaan yang beroperasi di wilayah Sangkulirang, perusahaan memberi bantuan langsung kepada masyarakat, apa yang dibutuhkan masyarakat, masyarakat meminta, kebanyakan telah dipenuhi perusahaan-perusahaan itu, seperti perbaikan jalan, pembuatan selokan, ini dikarenakan tempat tinggal mereka digunakan sebagai akses masuk ke perusahaan itu. Koentjaraningrat (1947) dalam Bowen (1986) menyatakan bahwa gotong royong merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan tenaga tambahan dalam kegiatan-kegiatan tertentu.

Jika ada rencana pembangunan, masyarakat disini akan membicarakan dulu apa bentuk pembangunan yang dibutuhkan di Kecamatan Sangkulirang. Jika telah sepakat, maka pihak Kecamatan ajukan proposal ke perusahaan-perusahaan yang ada di Kecamatan Sangkulirang. Apabila pembangunan bentuk fisik dapat dilakukan oleh masyarakat itu sendiri maka dapat terhindar dari penyelewengan-penyelewengan penggunaan dana yang ada, sehingga diharapkan masyarakat dapat ikut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program pembangunan.

Memberi sumbangan

Sampai saat ini masih banyak masyarakat yang jarang mau memberikan bantuan untuk pembangunan yang berupa dana, walaupun ada tetapi hanya sedikit, misalnya masyarakat yang menghibahkan tanahnya untuk jalan gang. Masyarakat yang memberikan bantuan berupa dana masih jarang, bantuan mereka

biasa kalau ada gotong royong, menyediakan konsumsi atau kalau ada rapat RT dan menyediakan tempat.

Hal ini dikarenakan terbatasnya dana pembangunan yang diberikan oleh Pemerintah Kutai Timur untuk kemudian diberikan kepada masing-masing kecamatan dan disalurkan secara merata kepada tiap-tiap Kecamatan.

Material/materi

Keikutsertaannya masyarakat dalam sumbangan material/materi dalam pembangunan di Kecamatan Sangkulirang memberikan masukan untuk pembangunan di wilayah Sangkulirang, sumbangan material terjadi hanya beberapa orang warga, karena dilihat dari kondisi kehidupan masyarakat lainnya.

Sumbangan material/materi dari masyarakat untuk pembangunan di Kecamatan Sangkulirang sebenarnya tidak terlalu diharapkan, seharusnya ini menjadi kewajiban Pemerintah untuk pembangunan, seharusnya tidak melibatkan masyarakat. Dimana rencana pembangunan telah ditetapkan dalam rangka pembangunan jangka menengah daerah Kabupaten Kutai Timur tahun 2011-2015 bahwa untuk melaksanakan pasal 150 ayat (1) dan ayat (3) huruf b undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah, maka diperlukan adanya rencana pembangunan jangka menengah yang telah ditetapkan oleh peraturan pemerintah daerah Kabupaten Kutai Timur.

Pembangunan Non fisik

Saran-saran

Sejauh ini keikutsertaan masyarakat berupa saran-saran masyarakat untuk pembangunan di daerah Kecamatan Sangkulirang sudah sangat meningkat akan tetapi itu semua bukan karena adanya bantuan yang diberikan oleh pihak perusahaan. Jumlah bantuan yang diberikan oleh pihak lain seperti perusahaan yang membantu masih sangat kecil dan belum bisa dapat membantu pembangunan masyarakat di Kecamatan Sangkulirang.

Saran-saran masyarakat sudah banyak membantu dalam mensejahterakan masyarakat dalam pembangunan sekitar Kecamatan Sangkulirang walaupun untuk bantuan yang diberikan itu sangat kecil jumlahnya. Kami sangat menghargai bantuan yang diberikan warga khususnya untuk pembangunan. Walaupun bantuan yang diberikan *relative* kurang untuk pembangunan, tapi pihak pemerintah sudah memberikan yang terbaik dan harus berpatokan dengan anggaran yang telah disediakan.

Program-program pembangunan yang diberikan oleh campur tangan warga sedikit banyak sudah dapat bermanfaat oleh masyarakat sekitar Kecamatan Sangkulirang tapi kurang terasa di masyarakat. karena program-program yang diberikan oleh masyarakat hanya dapat dirasakan pada saat penyelenggaraan pembangunan. Menurut Gibson (1995:291) sumbang saran adalah suatu teknik yang menciptakan kreativitas dengan cara mendorong penciptaan gagasan melalui saran yang diberikan demi tercapainya suatu pembangunan yang diinginkan.

Kritik–kritik dalam pertemuan

Kritikan masyarakat dalam rencana pembangunan dilakukan pada waktu Musyawarah Pembangunan Desa dan penyusunan anggaran pendapatan belanja Desa oleh Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, Ketua RT dan Tokoh Masyarakat. Sehingga secara tidak langsung akan diperoleh keinginan-keinginan masyarakat yang akan direalisasikan. Dalam hal ini pemerintah tidak dapat menerima untuk merealisasikan secara keseluruhan aspirasi dari masyarakat. Karena tidak banyak yang dapat dilakukan Badan Permusyawaratan Desa dan Pemerintah Kecamatan dengan dana dan anggaran yang ada.

Badan Permusyawaratan Desa dalam menyampaikan aspirasi masyarakat kurang begitu berani mengambil sikap terhadap Pemerintah Kecamatan, Badan Permusyawaratan Desa kurang mampu dalam memperjuangkan kepentingan dan yang sudah menjadi hak masyarakat, contohnya saja waktu keluarnya anggaran untuk perbaikan jalan namun hanya anggaran untuk waktu tertentu saja yang diberikan oleh Kecamatan Sangkulirang dan BPD tidak mau menegur walaupun ketika ada yang mempertanyakan hal tersebut.

Badan Permusyawaratan Desa wilayah Sangkulirang merupakan pengawas desa seharusnya lebih dapat menegur ataupun mengingatkan jika pemerintah desa melakukan kesalahan, tetapi Badan Permusyawaratan Desa tidak melakukan hal tersebut jika ada permasalahan.

Kantor kecamatan Sangkulirang seperti diam, jika dilihat tidak punya kegiatan pembangunan. Kantor Kecamatan Sangkulirang sepertinya tidak berani mengambil sikap dalam pengawasan desa, kekuatan politiknya seakan-akan lebih kuat desa dibanding fungsi Kecamatan. Mengenai kritikan masyarakat juga terkadang langsung menyampaikan ke kantor Kecamatan atau dalam rapat-rapat yang di adakan oleh Kecamatan Sangkulirang dengan Ketua RT dan tokoh masyarakat.

Ide-ide gagasan

Partisipasi masyarakat dalam ide gagasan membuka kemungkinan keputusan yang diambil didasarkan pada prioritas dan kemampuan masyarakat. Masyarakat sangat memberikan kontribusi pada upaya pemanfaatan sebaik-baiknya sumber dana yang terbatas. Ide-ide gagasan dari masyarakat sering terjadi dan dilakukan dengan baik. Tanggapan masyarakat merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan wilayah masyarakat mereka itu sendiri. Di mana ide-ide gagasan masyarakat, RT, serta LPM dan instansi-instansi yang berkaitan dengan program pembangunan telah terjadi dalam rapat pertemuan dalam membahas tentang rencana pembangunan yang di ambil di dasarkan pada partisipasi masyarakat melalui ide-ide gagasan yang terkait.

Pemikiran masyarakat secara massal telah menyumbang jerih payah dalam pembangunan Kecamatan. Partisipasi masyarakat melalui gagaan ide harus terkait dengan pengambilan keputusan di dalam pembangunan, misalnya pembangunan transportasi rakyat melalui strategi jalan darat dan laut yang menyediakan sarana prasarana yang terpenuhi oleh warga.

Ide-ide gagasan masyarakat dalam perencanaan pembangunan berhubungan dengan usaha-usaha yang membuat rencana dengan bagaimana melaksanakan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Memberikan usulan

Usulan atau pendapat memang tidak semuanya bisa dilaksanakan, karena ada beberapa masalah misalnya dana yang diberikan pemerintah kota sangat terbatas, serta harus merata pembagiannya di tiap Kecamatan, usulan-usulan yang ada akan ditanda tangani oleh pihak kecamatan, LPM, dan instansi-instansi yang berkaitan dengan program itu.

Dikarenakan wilayah yang cukup luas serta terdiri beberapa RT, jadinya dipilih-pilih usulan-usulan dan dipertimbangkan secara teliti untuk memajukan Kecamatan ini, mengingat Kecamatan Sangkulirang ini tergolong baru, dana yang diberikan sebisa mungkin dibagi-bagi ketiap RT dengan merata.

Usulan masyarakat tersebut di bahas dalam musyawarah rencana pembangunan Kecamatan, dalam musyawarah tersebut akan di bahas lagi usulan-usulan atau proyek-proyek pembangunan apa yang dianggap paling penting dan di butuhkan serta menyangkut kepentingan orang banyak atau dapat dikatakan adanya skala prioritas terhadap usulan-usulan yang diajukan kepada Pemerintah Kota.

Jika ada pemberitahuan atau pengumuman serta informasi dari Kecamatan untuk membuat suatu rencana pembangunan, bisa langsung kita buat rapat, seperti hanya perbaikan jalan, parit dan pembangunan lainnya yang dianggap kepentingan masyarakat.

Pemberian usulan masyarakat dalam pembangunan sebagai salah satu unsur utama di dalam pembangunan saat ini semakin dituntut peran serta masyarakat. Sebetulnya pembangunan yang melibatkan masyarakat bahkan menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dari pembangunan yang sedang dan akan berlangsung, namun dalam penerapannya masih banyak terdapat kelemahan.

Faktor penghambat dan pendukung dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur.

Masalah yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembangunan di Kecamatan ini, dari sumber daya manusianya, kurang sigap tanggapnya mereka terhadap masalah-masalah yang terjadi di sekitar mereka, sehingga pendapat atau usulan yang mereka berikan, hanya ala kadarnya dan kemungkinan besar sangat dipengaruhi tingkat pendidikan masyarakat yang cukup rendah di Kecamatan ini. Faktor pendukungnya bantuan anggaran dari pemerintah provinsi untuk perkembangan wilayah Sangkulirang.

Penghambatnya dari partisipasi masyarakat di sini kurang, sikap masyarakat yang masih suka hanya menunggu, kalau ada bantuan dari pemerintah, disini jarang kita temukan ada kampung atau RT yang menggerakkan warganya untuk aktif berpartisipasi, walaupun bantuan itu sudah ada, kita masih sulit

menggerakkan masyarakat, kadang ada masyarakat yang tidak tahu dengan alasan kesibukkan.

Kurangnya sosialisasi dari instansi-instansi atau lembaga-lembaga baik pemerintah maupun swasta kepada masyarakat ketika akan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menyangkut pembangunan di bidang fisik, sehingga masyarakat kurang terlibat di dalamnya.

Saya merasa masih sangat kurang ya koordinasi di tingkat instansi-instansi, masalahnya gini, misalnya ada dari kita minta di bangun pos ronda tapi dari kota di kasih pembangunan jembatan, seperti di RT, dari Kecamatan belum memberikan usulan pembangunan, tetapi dari pemerintah kota sudah memberikan pembangunan jembatan.

Hambatan dari luar itu maksudnya kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh instansi-instansi yang melakukan kegiatan, sehingga ketika hari kegiatan, banyak warga yang tidak tahu, selanjutnya untuk penjelasan kegiatan kita serahkan kepada pihak pelaksana, tetapi kebanyakan hanya memberitahukan akan ada kegiatan tanpa ada penjelasan lebih lanjut. Untuk faktor pendukungnya adanya sosialisasi dari instansi-instansi atau lembaga-lembaga baik pemerintah maupun swasta kepada masyarakat ketika akan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menyangkut pembangunan di bidang fisik Kecamatan Sangkulirang.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, penyajian data dan pembahasan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Keikutsertaannya masyarakat dalam bergotong royong di Kecamatan Sangkulirang sudah berjalan dengan baik. Sampai saat ini masih banyak masyarakat yang jarang mau memberikan bantuan untuk pembangunan yang berupa dana. Walaupun ada tetapi hanya sedikit masyarakat yang menghibahkan tanahnya untuk jalan gang dan bantuan mereka biasa kalau ada gotong royong hanya menyediakan konsumsi dan menyediakan tempat rapat.
2. Keikutsertaannya masyarakat dalam sumbangan material/materi dalam pembangunan di Kecamatan Sangkulirang memberikan masukan untuk pembangunan di wilayah Sangkulirang, sumbangan material terjadi hanya beberapa orang warga, karena dilihat dari kondisi kehidupan masyarakat lainnya.
3. Partisipasi masyarakat dalam ide gagasan membuka kemungkinan keputusan yang diambil didasarkan pada prioritas dan kemampuan masyarakat. Masyarakat sangat memberikan kontribusi pada upaya pemanfaatan sebaik-baiknya sumber dana yang terbatas.
4. Sejauh ini keikutsertaan masyarakat berupa saran-saran masyarakat untuk pembangunan di daerah Kecamatan Sangkulirang sudah sangat meningkat akan tetapi itu semua bukan karena adanya bantuan yang diberikan oleh pihak perusahaan.

5. Kritikan masyarakat dalam rencana pembangunan dilakukan pada waktu Musyawarah Pembangunan Desa dan penyusunan anggaran pendapatan belanja Desa oleh Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan Desa, Ketua RT dan Tokoh Masyarakat. Sehingga secara tidak langsung akan diperoleh keinginan-keinginan masyarakat yang akan direalisasikan.
6. Pembangunan jalan atau semenisasi di Kecamatan belum terlaksanakan, dikarenakan anggaran dari provinsi belum membenahi jalan transportasi Sangkulirang. Kondisi jalan di Sangkulirang dalam kondisi rusak dan memerlukan perbaikan sesegera mungkin dan gang-gang di semenisasi. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembangunan dari sumber daya manusianya, kurang sigap tanggapnya mereka terhadap masalah-masalah yang terjadi di sekitar mereka, sehingga pendapat atau usulan yang mereka berikan, hanya ala kadarnya dan kemungkinan besar sangat dipengaruhi tingkat pendidikan masyarakat yang cukup rendah. Faktor pendukungnya bantuan anggaran dari pemerintah provinsi untuk perkembangan wilayah Sangkulirang.

Saran

Setelah melalui beberapa macam penelitian, dengan rendah hati penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran yang mungkin bermanfaat kepada semua pihak. Adapun saran-saran yang akan penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat hendaknya ikut bergotong royong di Sangkulirang jika ada rencana pembangunan atau perbaikan jalan. Dibutuhkan dari partisipasi masyarakat dalam ide gagasan keputusan yang diambil didasarkan pada prioritas dan kemampuan masyarakat.
2. Bagi masyarakat yang mampu diwajibkan memberikan bantuan untuk pembangunan berupa dana, sumbangan material/materi dan memberikan masukan untuk pembangunan.
3. Bagi Pemerintah Kecamatan Sangkulirang akses jalan transportasi yang menghubungkan antara Kecamatan Sangkulirang dengan jalan raya sudah bisa segera diperbaiki (pengaspalan jalan).
4. Diharapkan anggaran dari provinsi dapat membantu untuk membenahi jalan transportasi dan perbaikan kondisi jalan di Sangkulirang yang dalam kondisi rusak karena faktor pendukung bantuan anggaran dari pemerintah provinsi untuk perkembangan wilayah Sangkulirang.
5. Hendaknya masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan dari sumber daya manusianya harus sigap tanggapnya terhadap masalah-masalah yang terjadi di sekitar warga, sehingga pendapat atau usulan yang warga berikan sangat dipengaruhi tingkat pendidikan masyarakat yang cukup di Kecamatan Sangkulirang.

Daftar Pustaka

- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 **Tentang Pemerintah Daerah**.
_____, Undang-Undang ,Nomor 25 Tahun 2004 tentang system **Perencanaan Pembangunan Nasional**.
- Effendi, Bachtiar. 2002, **Pembangunan Daerah Otonom Berkeadilan**, Kurnia Kalam Semesta, Yogyakarta.
- Fasli Jalal dan Dedi Supriadi. 2001, **Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah**. Depdiknas-Bapenas-Adicitakaryanusa : Jakarta.
- Isbandi. 2007, **Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas : Dari Pemikiran Menuju Penerapan**. FISIP UI Press. Depok.
- Kaho, Yosef Riwu. 2001, **Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia:Identifikasi Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Penyelenggaraannya**, Penerbit Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Kartasasmita, Ginanjar. 2004. **Pembangunan Untuk Rakyat**. CIDES: Jakarta.
- Milles, Matthew B dan A. Michael Huberman, 2007, **Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi** Penerbit Universitas Indonesia Perss : Jakarta.
- Partanto, Pius A. dan Dahlan M, 2001.**Kamus Lengkap Bahasa Indonesia**. Arkola: Surabaya.
- Riyadi, 2004, **Perencanaan Pembangunan Daerah : Strategi menggali potensi dalam mewujudkan Otonomi Daerah**. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyah. (2001). **Partisipasi Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Sekolah Dasar (SD) Negeri IV Wates**, Kabupaten Kulon Progo. Tesis . PPs - UNY.
- Sugiyono. 2001. **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005, **Analisis Kebijakan Publik : Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial**. Alfabeta : Bandung.
- Supriatna, Tjahyu.S.U, 2000. **Strategi Pembangunan dan Kemiskinan**, PT. Rineka Cipta : Jakarta.
- Suryono, Agus, 2001, **Teori Dan Isu Pembangunan**, UM Press : Malang.
- Soekanto, Soerjono, 2007, **Sosiologi Suatu Pengantar**, PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Sogiyono, 2004, **Metode Penelitian Administrasi**. Alfabeta : Bandung.
- Tilaar, A.R. 2006. **Standarisasi Pendidikan Nasional (Suatu Tinjauan Kritis)**. Rineka Cipta : Jakarta.
- Umar, Husein. 2000. **Business an Introduction**. PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Widodo, 2001, **Kamus ilmiah Populer Absolut**, Yogyakarta
- \Willie Wijaya. (2004). **Kamus Lengkap Indonesia**. Bintang Jaya : Semarang.

Sumber Internet

- <http://epistemologyideas.wordpress.com/2012/10/22/masyarakat/>
<http://www.bisosial.com/2012/05/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli.html>